

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Al-Husain

PROFIL PONDOK PESANTREN “AL-HUSAIN” WATUAJI KELING JEPARA

Nama Pondok Pesantren	: Pondok Pesantren Al-Husain
Nama Pengasuh	: Ust. Sujianto, M.Pd
NSPP	: 510033200178
No. SK. Izin Operasional	: 4086/Kk.11.20/3/PP.00/01/2017
Tahun Berdiri	: 1 Rajab 1429 H / 4 Juli 2008 M
Alamat	: Dukuh Ngrecah Rt 01 Rw 01
Desa	: Watuaji
Kecamatan	: Keling
Kabupaten	: Jepara
Kode POS	: 59454
No. HP	: 085333007254
E-mail	: alhusainponpes@yahoo.co.id
Status Tanah	: Milik Yayasan
Luas Tanah	: 8000 m ²
Luas Bangunan	: 1996 m ²
No. Rekening	: 3-093-01754-3 (BPD Jateng)
NPWP	: 31.303.497.7.516.000 (Yayasan Syech Maulana Ahmad Husain)
Titik Koordinat	:
• <i>Latitude</i>	: -6.516423
• <i>Longitude</i>	: 110.893131. ¹

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Husain

Pondok Pesantren Al-Husain merupakan bagian dari Yayasan Syech Maulana Ahmad Husain yang

¹ Sumber Data Yayasan Syech Maulana Ahmad Husain Pondok Pesantren Al-Husain Tahun 2019.

berada di Desa Watuaji Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Yayasan Syech Maulana Ahmad Husain memiliki 1 SMK, 3 PAUD, 3 TK, 2 MI, 1 MTS, 1 Pondok Pesantren, dan 1 Panti Asuhan. Pondok Pesantren ini berdiri sejak 1 Rajab 1429 H / 4 Juli 2008. Pada awal mula sebelum berdirinya Pondok Pesantren Al-Husain, Yayasan Syech Maulana Ahmad Husain berencana mendirikan SMK. Didirikan SMK dikarenakan pengurus Yayasan Syech Maulana Ahmad Husain ingin masyarakat sekitar Desa Watuaji bisa bersekolah dekat dengan rumah, agar masyarakat sekitar tidak harus keluar dari desa untuk sekolah. Dikarenakan masyarakat Desa Watuaji dan desa sekitarnya seperti Desa Tempur cukup jauh dengan sekolah terutama jenjang SMA, SMK atau MA. Kemudian didirikan pondok bertujuan agar anak tidak hanya sekolah tetapi juga dapat belajar ilmu agama di pondok pesantren.²

SMK di Kecamatan Keling saat itu hanya ada 1 sekolah yaitu SMK Muhammadiyah Keling, yang berbeda paham dengan Yayasan Syech Maulana Ahmad Husain yang menganut paham NU. Sehingga atas dasar kesepakatan bersama pengurus dari Yayasan Syech Maulana Ahmad Husain, mendirikan lembaga pendidikan keagamaan yang berpaham NU. Berdasarkan rapat yayasan maka pada tanggal 1 Rajab 1429 H / 4 Juli 2008 mendirikan 3 lembaga secara bersamaan yaitu SMK A-Husain, Pondok Pesantren Al-Husain dan Panti Asuhan Al-Husain.³

Pondok Pesantren Al-Husain merupakan Pondok berbasis asrama, yang menampung siswa-siswi SMK dan MTS dari Yayasan Syech Maulana Ahmad Husain. Dengan program hafalan dan sorogan, serta pembelajaran dengan menggunakan kitab Al-Qur'an, Fiqih, Hadits, Tafsir Al-Qur'an, Kitab Akhlak ada 2

² Ah. Fitriyanto, wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 2, transkrip.

³ Ah. Fitriyanto, wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 2, transkrip.

yaitu wasoya dan ta'lim muta'lim, dan kitab Nahwu Shorof.⁴

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Husain

- **Visi** : Terciptanya santri yang berilmu, berakhlak dan berkarakter religius menuju ihsan kamil.
- **Misi** :
 - a. Menanamkan pendidikan *tafaqquh fiddin* pada kader muslim.
 - b. Menumbuhkan potensi dan kreatifitas santri dalam hal akademis dan *life skill*.
 - c. Membimbing warga santri berkarakter positif dan berakhlakul karimah.⁵

4. Daftar Pengurus Pondok Pesantren Al-Husain

Tabel 4.1

DAFTAR PENGURUS PONDOK PESANTREN AL-HUSAIN⁶

NO	NAMA	JABATAN
1.	H. ACH DJAYADI	Pembina
2.	KARTOYO	Pengawas
3.	Drs. JUNARSO	Ketua Yayasan
4.	LATIF ASROR, S. Pd. I	Sekretaris
5.	LATIFAH	Bendahara
6.	JUNAIDI, S.Sos	Wakabid Sosial Keagamaan
7.	MUHTAR SANTOSO, S.Ag	Wakabid Pendidikan Formal
8.	SUJIANTO, M.Pd	Pengasuh

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al-Husain Tahun 2019

⁴ Ah. Fitriyanto, wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 2, transkrip.

⁵ Sumber Data Yayasan Syech Maulana Ahmad Husain Pondok Pesantren Al-Husain Tahun 2019.

⁶ Sumber Data Yayasan Syech Maulana Ahmad Husain Pondok Pesantren Al-Husain Tahun 2019.

5. Daftar Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Al-Husain

Tabel 4.2
DAFTAR GURU DAN KARYAWAN
PONDOK PESANTREN AL-HUSAIN⁷

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	SUJIANTO, M.Pd	Pengasuh	S2, Pondok Pesantren
2.	AFUWAN, S.Pd.I	Pengajar	S1, Pondok Pesantren
3.	ZAINUDDIN, S.Pd	Wakil Pengasuh	S1, Pondok Pesantren
4.	AHMAD TAUFIQ RIDWAN	Pengajar	SLTA, Pondok Pesantren
5.	AH. FITIRYANTO	Pengajar/ Koorinator Putra/ Administrasi	SLTA, Pondok Pesantren
6.	NUR AFIFATUL MAGFIROH	Koordinator Putri	SLTA, Pondok Pesantren
7.	AINUR ROHMAWATI , S.Pd.I	Pengajar	S1, Pondok Pesantren
8.	KARMI	Tenaga Masak	SLTP
9.	KATUN	Tenaga Masak	SLTP

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al-Husain Tahun 2019

⁷ Sumber Data Yayasan Syech Maulana Ahmad Husain Pondok Pesantren Al-Husain Tahun 2019.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Santri di Pondok Pesantren Al-Husain Desa Watuaji Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Manajemen dakwah adalah kegiatan dakwah yang diselenggarakan dengan mengimplementasikan fungsi manajemen dakwah dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama.⁸ Implementasi fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan *akhlakul karimah* santri di Pondok Pesantren Al-Husain menerapkan serangkaian kegiatan dengan mengimplementasikan fungsi manajemen dakwah menurut George R. Tarry, sebagaimana dikutip oleh Munir dan Ilaihi empat fungsi manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan) dan *controlling* (pengawasan).

a) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah kegiatan memerhatikan kegiatan yang akan dikerjakan melalui sumber daya yang dimiliki. Perencanaan memiliki tujuan sebagai suatu lembaga atau organisasi. Perencanaan menjadi suatu proses penting dari fungsi manajemen lainnya, tanpa adanya perencanaan fungsi lainnya tidak bisa berjalan.⁹

Sebelum menentukan suatu program, semua pengurus terlebih dahulu merancang strategi yang akan digunakan untuk menyusun program-program untuk meningkatkan *akhlakul karimah* santri di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji. Semua program yang telah dibuat atas persetujuan oleh pimpinan terlebih dahulu. Tahapan perencanaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji, sebagai berikut:

Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji memiliki tujuan yang jelas yaitu sebagai lembaga

⁸ I'anatut, *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*, 25.

⁹ Undang, *Etika Manajemen Islam*, 32.

pendidikan non formal yang bertujuan meningkatkan *akhlakul karimah* santri, mengembangkan ilmu-ilmu agama agar santri kelak bisa berperan aktif dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji.¹⁰

Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji dalam menentukan tujuan sudah begitu jelas, dengan menargetkan hal yang akan dicapai oleh santri sebagaimana visi Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji yaitu “Terciptanya santri yang berilmu, berakhlak dan berkarakter religius menuju *ihsan kamil*”. Selain itu misi dari Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji sebagai berikut: a) menanamkan pendidikan *tafaqquh fiddin* pada kader muslim, b) menumbuh kembangkan potensi dan kratifitas santri dalam hal akademis dan *life skill*, dan c) membimbing warga santri berkarakter postif berakhlakul karimah.¹¹

Perencanaan selanjutnya, pertama mencari tau kebutuhan yang dibutuhkan santri itu seperti apa dan program yang dilaksanakan juga sesuai dengan kemampuan santri. Mulai dari dasar kalau di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji itu paling dasar adalah pengajian kitab/akhlak yang paling dasar dengan menyesuaikan kemampuan santri. Selain menyesuaikan program pada santri, di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji juga memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar, seperti kitab-kitab untuk mengaji, komputer jika para santri mendapat PR dari sekolah yang mengharuskan menggunakan komputer.¹²

¹⁰ Ah. Fitriyanto, wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 2, transkrip.

¹¹ Ainur Rohmawati, wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

¹² Ah. Fitriyanto, wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 2, transkrip.

Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji melakukan penyusunan program kegiatan wajib yang harus diikuti oleh santri di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji, program kegiatan tersebut telah tersusun melalui persetujuan pimpinan dan semua pengurus Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji.

Tabel 4. 3

**JADWAL KEGIATAN
PONDOK PESANTREN AL-HUSAIN¹³**

WAKTU	KEGIATAN
04.00 - 04.30	Bangun Tidur dan Persiapan Sholat Subuh Berjama'ah
04.30 - 05.00	Sholat Subuh Berjama'ah
05.00 - 06.00	Ngaji Al-Qur'an
06.00 - 07.00	Sarapan Pagi dan Persiapan Sekolah
07.00 - 13.00	Sekolah (MI, MTS dan SMK)
13.00 - 13.20	Sholat Dzohr Berjama'ah
13.20 - 14.00	Makan Siang
14.00 - 15.30	Ekstrakurikuler dan Olahraga
15.30 - 16.00	Shalat Ashar Berjama'ah
16.00 - 17.00	Ngaji Fiqih dan Hadits
17.00 - 18.00	Makan Sore dan Persiapan Sholat Maghrib Berjama'ah
18.00 - 19.30	Sholat Maghrib Berjama'ah
19.30 - 20.00	Sholat Isya' Berjama'ah

¹³ Sumber Data Yayasan Syech Maulana Ahmad Husain Pondok Pesantren Al-Husain Tahun 2019.

20.00 - 21.30	Program Kitab Akhlak (Wasoya dan Ta'lim Mu'talim)
21.30 - 22.15	Belajar Bersama (Sekolah)
22.15 - 04.00	Istirahat

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al-Husain Tahun 2019

Pengurus dari Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji bagian administrasi dan keuangan setiap awal tahun merumuskan rencana anggaran pendapatan dan belanja pondok pesantren untuk dijadikan acuan dalam pengelolaan Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji untuk setiap program kegiatan, pembangunan, penambahan sarana dan prasarana, dan gaji untuk pengurus dan karyawan yang bekerja di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji.

Anggaran didapat dari donatur atau sumbangan-sumbangan oleh berbagai pihak seperti sumbangan individu, sumbangan dari pemerintah atau sumbangan dari organisasi. Anggaran juga didapat dari hasil usaha Pondok Pesantren yaitu adanya usaha es tebu.¹⁴

b) *Organizing (pengorganisasian)*

Pengorganisasian dalam pandangan Islam bukan hanya sebagai tempat, melainkan bagaimana menekankan pekerjaan tersebut agar dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Suatu pekerjaan diartikan teratur manakala pekerjaan tersebut dilakukan dengan komitmen, sungguh sungguh pada individu untuk mengaktualisasi diri agar selalu melaksanakan pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawab oleh inividu sehingga mencapai tujuan pekerjaan tersebut.¹⁵ Agar Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka

¹⁴ Ach. Djayadi, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Aep, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, 99.

diperlukan sebuah prinsip dalam melaksanakan pengorganisasian. Dalam pengorganisasian ini, Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji mempunyai prinsip atau tahapan-tahapan.

Pendirian Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji telah memiliki tujuan yang jelas, yaitu sebagai lembaga pendidikan non formal yang didirikan untuk kegiatan belajar ilmu keagamaan, yang bertujuan sebagai wadah bagi santri untuk menjadikan pribadi yang memiliki pengetahuan ilmu agama, berakhlakul karimah dan memiliki bekal untuk terjun di masyarakat.

Pengorganisasian Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji dari yayasan sebagai pelindung, kemudian pengasuh. Di Pondok Pesantren Al-Husain juga mempunyai bagian administrasi keuangan, sekretaris dan mempunyai *ustadz* dan *ustadzah* untuk mengajar santri. Semua sudah ada bagian-bagian sendiri. Jadi pengorganisasian di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji sudah tersusun secara tertata sesuai dengan bagian masing-masing.¹⁶

Pemimpin di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji telah melakukan pembagian kerja dengan melakukan pembagian tanggung jawab dalam bentuk bagian-bagian, bidang dan departemen. Pada Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji juga membagi berbagai unit yang menjadi satuan dalam pendidikan yaitu daftar guru dan karyawan yang masuk dalam pengorganisasian.

Pimpinan Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji telah memberikan perintah dan tugas kepada para anggota yang tersusun dalam struktur organisasi sebagai daftar pengurus, guru dan karyawan. Tugas utama pengurus, memastikan anak dalam pengajian, baik pengajian Al-Qur'an maupun pengajian kitab tentang akhlak. Setiap

¹⁶ Ach. Djayadi, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

pagi sampai siang, sore kemudian kadang pada malam, tugas pengurus tetap memastikan anak-anak mengaji. Supaya anak nanti mengetahui isi kitab.¹⁷

Menurut wawancara dengan Bapak Ach. Dhayadi, tugas pimpinan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun program kegiatan di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji.
2. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji.
3. Melaksanakan setiap rapat yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji.
4. Bertanggung jawab dan Memonitor kegiatan di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji.¹⁸

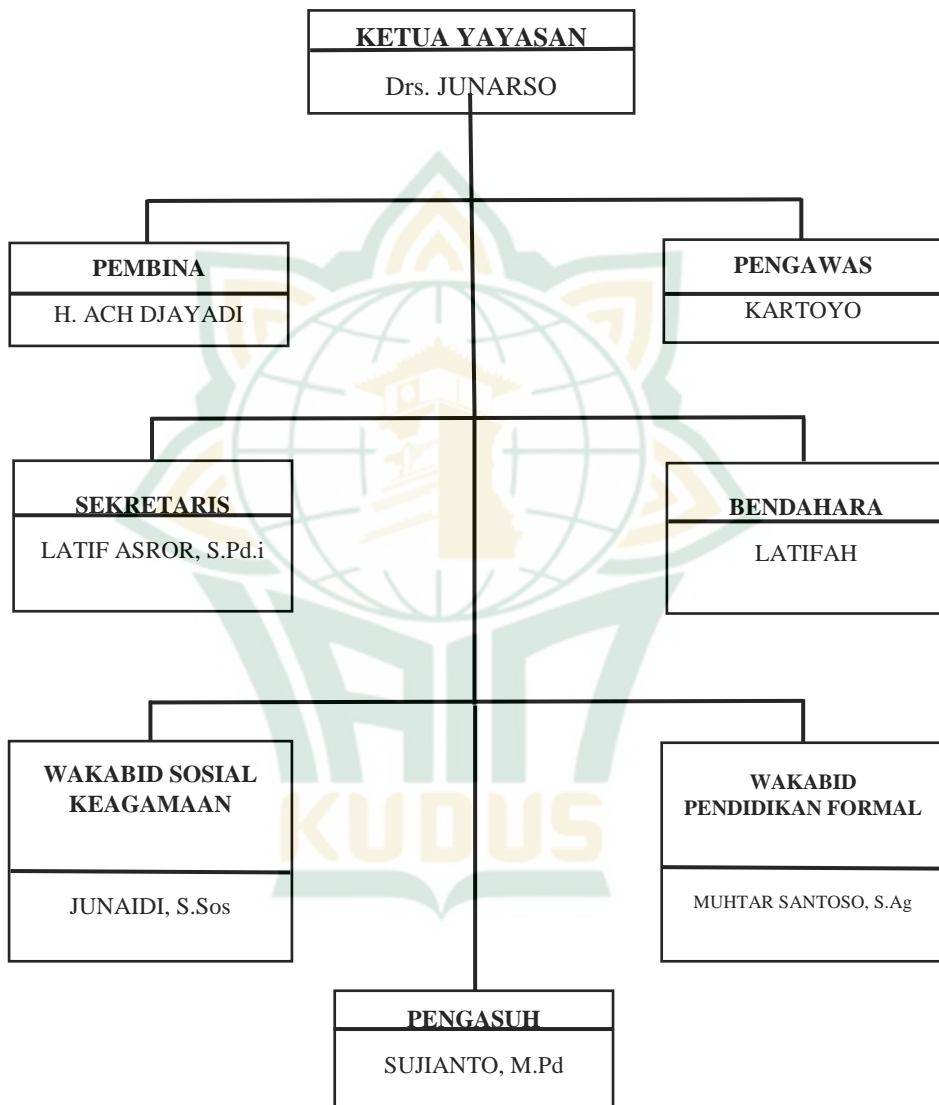
Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji merupakan salah satu lembaga di bawah Yayasan Syech Maulana Ahmad Husain. Setelah melakukan rapat bersama anggota pengurus Yayasan Syech Maulana Ahmad Husain, kemudian didirikan lembaga pendidikan non formal yaitu Pondok Pesantren Al-Husain. Setelah berdirinya Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji dibuatlah struktur organisasi setelah dilakukan rekrutmen pengurus, karyawan dan guru di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji. Struktur organisasi di Pondok Pesantren Al-Husain ini telah mengalami pergantian 2 kali. Berikut ini adalah struktur organisasi pengurus Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji pada tahun 2019.¹⁹

¹⁷ Ah. Fitriyanto, wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Ach. Djayadi, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Ach. Djayadi, wawancara oleh penulis 7 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

Gambar 4.1
 STRUKTUR ORGANISASI
 PONDOK PESANTREN AL-HUSAIN



Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al-Husain Tahun 2019

Pengorganisasian yang telah dilakukan Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji sudah tersusun secara terstruktur, melalui prinsip atau tahapan-tahapan yang terperinci sehingga Pengorganisasian di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji telah memiliki struktur organisasi, pembagian kerja dan pendelegasian wewenang kepada setiap individu untuk melaksanakan aktivitas sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing sesuai bidangnya dalam mencapai tujuan Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji dalam meningkatkan *akhlakul karimah* santri.

c) Actuating (penggerakkan)

Penggerakan (*actuating*) menjadi bagian penting dalam penentuan berjalan atau tidaknya aktivitas suatu lembaga atau organisasi. Proses penggerakan memiliki peranan yang penting di antara keempat fungsi manajemen yang lain, fungsi penggerakan ini merupakan pelaksanaan setelah melakukan tahap perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan berhubungan langsung dengan manusia yang merealisasikan perencanaan kegiatan yang telah dibuat. Agar program-program kegiatan dapat terlaksana, maka diperlukan manusia untuk menggerakkan pelaksanaan kegiatan tersebut, untuk meningkatkan *akhlakul karimah* santri merupakan tanggung jawab bersama seluruh pimpinan, pengurus, guru dan santri.²⁰

Pimpinan di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji telah melakukan pendekatan kepada pengurus dan pengajar untuk memberikan motivasi, bimbingan dan komunikasi agar bekerjasama untuk ikut merealisasikan program kegiatan yang telah direncanakan untuk meningkatkan *akhlakul karimah* santri. Selain itu, pengurus dan pengajar juga menggerakkan santri agar ikut serta dalam program kegiatan yang telah

²⁰ Muhammad, *Pengantar Manajemen Syariah*, 129.

dibuat oleh Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji.²¹

Penggerakkan yang dilakukan pimpinan kepada pengurus dan guru di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji adalah sebagai berikut:

- 1) Pimpinan memberikan semangat dan dorongan kepada pengurus dan guru. Memberikan pengertian tujuan Pondok Pesantren yaitu sebagai tempat menyebarkan ilmu keagamaan, sehingga mencerdaskan generasi muslim. Selain itu, bekerja di Pondok Pesantren merupakan pekerjaan mulia yang kelak akan mendapat balasan yang baik oleh Allah SWT. Adapun motivasinya adalah memberikan kenaikan jabatan dan wisata bersama baik wisata ziarah maupun wisata rekreasi, waktu dan tempat ditentukan dengan kesepakatan bersama.
- 2) Agar para pengurus memahami tugas dan tanggung jawab sesuai wewenang yang didapatkan. Sehingga pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji terlaksana dengan baik. Pelatihan pengurus Pondok Pesantren biasanya dilakukan serentak pada kumpulan khusus kepengurusan Pondok Pesantren di Jepara. Guru mendapat pelatihan bagaimana menerapkan metode yang baik untuk digunakan mengajar di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji.
- 3) Komunikasi dengan cara diadakan rapat bersama untuk membahas setiap kegiatan baik yang akan dilaksanakan ataupun yang telah diselenggarakan. Komunikasi wajib dilakukan apabila *usatz* atau guru ketika tidak hadir harus meminta izin terlebih dahulu. Sehingga hal ini, akan membantu pengurus atau guru

²¹ Ainur Rohmawati, wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

lainnya memberikan solusi untuk mencari pengganti atau menggantikannya.²²

Penggerakkan yang dilakukan kepada santri di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji adalah sebagai berikut:²³

- 1) Memberikan pemahaman kepada santri apa itu Pondok Pesantren.
- 2) Memberikan teguran atau sanksi kepada santri yang melanggar tata tertib Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji.
- 3) Menggerakkan santri untuk mengikuti program kegiatan yang dibuat oleh Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji, seperti kegiatan sholat jamaah, rebana, pengajian rutin, mengaji, puasa wajib/sunnah bersama dan belajar bersama.
- 4) Memberikan pengajaran tidak hanya ilmu pengetahuan tetapi juga budi pekerti, ilmu akhlak, melalui keteladanan dan pembiasaan.

d) Controlling (Pengendalian dan Evaluasi)

Pengendalian adalah tahapan terakhir dari fungsi manajemen, pengendalian merupakan proses menilai hasil dari sebuah kegiatan yang telah direncanakan, apakah ada kekurangan yang perlu dilakukan perbaikan atau tidak. Agar dalam proses manajemen selanjutnya lebih baik dari sebelumnya.²⁴

Tahap pengendalian yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji bertujuan untuk memantau kinerja manajemen apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak. Pengendalian juga untuk melakukan pengawasan terhadap program kegiatan Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji yang telah dilaksanakan agar mengetahui hasil

²² Ach. Djayadi, Wawancara oleh Penulis, 7 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

²³ Ainur Rohmawati, wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

²⁴ I' anatur, *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*, 33.

pelaksanaan yang telah terlaksana. Sehingga dapat dinilai apakah program kegiatan yang dilaksanakan mampu meningkatkan *akhlakul karimah* santri dengan baik, kemudian selanjutnya dilakukan evaluasi jika ada kekurangan maka dilakukan perbaikan kembali.

Pimpinan Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji melakukan *controlling* terhadap semua pengurus dengan melihat bagaimana kinerja yang dilakukan. Selain itu, pimpinan dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji melaksanakan pengendalian dengan cara melakukan pengontrolan setiap program kegiatan yang akan atau sudah dilaksanakan.²⁵

Pengendalian juga diberikan kepada semua santri jika terjadi perilaku yang menyimpang atau yang tidak baik. Setelah dilaksanakan pengendalian, maka dilakukan langkah evaluasi, evaluasi dilakukan terhadap tingkah laku santri. Evaluasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji dilaksanakan secara langsung oleh pengurus atau pengajar yaitu dengan melihat langsung sikap dan tingkah laku santri dalam kegiatan belajar dan evaluasi dilakukan dengan cara komunikasi terhadap orang tua dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Watuaji untuk melihat sikap dan tingkah laku santri dalam kegiatan sehari-hari. Evaluasi juga dilakukan dari hasil belajar di Pondok Pesantren Watuaji dengan melakukan penilaian melalui Tes tertulis maupun Lisan. Evaluasi selama satu tahun dua kali, semester 1 dan semester 2. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil yang didapat dan kemudian dapat dilakukan perbaikan.²⁶

²⁵ Ach. Dhayadi, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2019, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Ainur Rohmawati, wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

2. Peningkatan *Akhlakul Karimah* dengan Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-Husain Desa Watuaji Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Peningkatan *akhlakul karimah* santri dapat dilihat dengan melihat perubahan dan perkembangan tingkah laku santri. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung di Pondok Pesantren Al-Husain. Adapun peningkatan *akhlakul karimah* santri di Pondok Pesantren Al-Husain dapat dilihat melalui beberapa tindakan atau kegiatan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Husain, sebagai berikut:

1. Kegiatan keagamaan

a. Salat berjamaah

Salat berjamaah ini dilaksanakan secara berjamaah oleh santri. Salat berjamaah subuh dilaksanakan setelah bangun tidur, salat dzuhur dilaksanakan secara berjamaah sebelum santri pulang di Pondok Pesantren ketika berada di sekolah, salat ashar, salat maghrib, dan salat isya' wajib dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Husain.

b. Salat sunnah

Salat dhuha menjadi kegiatan keagamaan di beberapa sekolah-sekolah Islam. Hal ini berlaku di Pondok Pesantren Al-Husain. Santri yang bersekolah sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus melaksanakan salat dhuha. Selanjutnya salat tahajud, pelaksanaan shalat tahajud dilaksanakan seminggu tiga kali pada malam hari. Salat tahajud dipandu oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji.

c. Kegiatan mengaji kitab dan Al-Qur'an.

Pembelajaran dan membaca kitab atau Al-Qur'an oleh santri bertujuan untuk melatih pelafalan dan memahami isi dari apa yang telah dibaca.

- d. Kegiatan pengajian

Pengajian di Pondok Pesantren Al-Husain banyak mengkaji tentang kitab-kitab dengan tujuan memberikan pemahaman dan ilmu agama. Materi yang disampaikan berupa akidah, hukum fiqih, ibadah dan muamalah.²⁷
2. Tata tertib
 - a. Menertibkan waktu keluar dan masuk santri Pondok Pesantren. Santri harus meminta izin ketika keluar atau masuk. Keluar dan masuk santri harus tidak melewati batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya.
 - b. Pakaian santri harus sesuai dengan standar dari Pondok Pesantren Al-Husain. Santri putri harus berjilbab, memakai rok/sarung, tidak memakai celana, dan pakaian tidak ketat. Santri putra harus berpakaian sopan dan memakai peci.
 - c. Sanksi bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan pondok.
 - d. Para santri harus menjaga kebersihan, disiplin, memiliki rasa tanggung jawab dan kebersamaan.²⁸
3. Kebiasaan sehari-hari
 - a. Sopan santun

Sopan santun dengan pengurus atau pengajar di Pondok Pesantren Al-Husain. Bersalaman dan mencium tangan setiap bertemu dengan pengurus atau pengajar sebagai tanda penghormatan.
 - b. Belajar bersama.

Mengerjakan tugas dari Pondok Pesantren dan sekolah dengan belajar bersama, sehingga memberikan kemudahan satu sama lain untuk

²⁷ Ah, Fitriyanto, wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 2, transkrip.

²⁸ Sumber Data Yayasan Syech Maulana Ahmad Husain Pondok Pesantren Al-Husain.

saling membantu. Santri senior kepada santri junior.

c. Tanggung jawab

Santri memiliki sikap dan perilaku untuk mengerjakan kewajibannya. Tanggung jawab kepada perintah Allah, tanggung jawab di Pondok Pesantren, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Adapun tanggung jawab kepada perintah Allah adalah dengan menjalankan salat, puasa, mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah. Tanggung jawab di Pondok Pesantren mengikuti semua kegiatan dan mematuhi peraturan, tanggung jawab di sekolah mengerjakan tugas sekolah, mematuhi tata tertib sekolah dan peran aktif dalam kegiatan sekolah. Tanggung jawab lingkungan masyarakat, mengikuti kegiatan gotong royong bersama dan peduli terhadap lingkungan sekitar.²⁹

Peningkatan *akhlakul karimah* santri dapat dilihat dari implementasi Nilai kejujuran, nilai toleransi seperti saling tolong menolong dengan sesama santri, nilai tanggung jawab seperti santri melaksanakan program kegiatan Pondok Pesantren Al-Husain dan mengerjakan tugas yang diberikan. Nilai sopan santun, hormat santri kepada pengurus dan pengajar setiap bertemu santri menunduk dan bersalam dengan mencium tangan pengurus atau pengajar, berpakaian sopan dan bertutur kata sopan. Nilai disiplin bangun pagi melaksanakan salat subuh berjamaah, melaksanakan salat wajib dengan tepat waktu dan berjamaah. Mentaati tata tertib yang dibuat Pondok Pesantren Al-Husain. Pada tahap ini pengurus dan pengajar melihat langsung bagaimana santri mengimplementasikan sifat *akhlakul karimah*. Program dan kegiatan yang dibuat oleh Pondok

²⁹ Ainur Rohmawati, wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

Pesantren Al-Husain merupakan konsep yang memiliki tujuan agar meningkatkan *akhlakul karimah* santri.³⁰

Melihat peningkatan *akhlakul karimah* santri di Pondok Pesantren Al-Husain melalui tahapan proses evaluasi dan pengawasan. Pengurus dan pengajar melakukan pengamatan secara langsung dengan melihat perbuatan dan tingkah laku santri. Pengurus melakukan pengawasan kepada santri terhadap pelaksanaan salat, melihat perilaku sopan santun santri terhadap pengurus dan pengajar, melakukan evaluasi terhadap perilaku santri ketika kegiatan proses belajar yang berada di Pondok Pesantren ataupun di sekolah. Pengawasan tingkah laku di luar lingkungan Pondok Pesantren dengan menanyakan kepada orang tua ketika di rumah dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren.³¹

3. Hambatan dan Solusi dalam Menjalankan Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-Husain Desa Watuaji Kecamatan Keling Kabupaten Jepara dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah*

Faktor penghambat merupakan faktor yang menghambat jalannya suatu kegiatan yang mengganggu jalannya suatu hal dalam mencapai tujuan. Adapun faktor penghambat manajemen dakwah dalam meningkatkan *akhlakul karimah* santri di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji, berikut ini data penelitian hasil wawancara oleh pimpinan, pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji, sebagai berikut:

- 1) Kurang maksimalnya waktu, karena Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji merupakan pondok dan sekolah. Sehingga sulit membagi waktu dengan sekolah.
- 2) Faktor modernisasi belum diterima dengan terbuka untuk program-program kegiatan. Masih

³⁰ Ach Djayadi, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

³¹ Ah. Fitriyanto dan Ainur Rohmawati, wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 2 dan 3, transkrip.

- menggunakan program pengajian, salaf, hafalan dan sorogan.
- 3) Santri tidak memahami sepenuhnya apa itu Pondok Pesantren.
 - 4) Lingkungan Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji yang langsung berbaur dengan masyarakat sekitar.
 - 5) Lingkungan sekolah Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji yang siswanya tidak hanya kalangan dari Pondok Pesantren Al-Husain.³²
 - 6) Kenakalan santri yang tidak terkendali yang menjadi pengaruh bagi santri lainnya.
 - 7) Modernisasi seperti penggunaan internet dan media sosial setiap remaja. Sehingga ada santri yang melanggar membawa HP.
 - 8) Kemalasan pada diri santri tidak mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji.³³

Hambatan manajemen dakwah dalam meningkatkan *akhlakul karimah* di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji adalah kurangnya mesin atau alat modern yang masih terbatas untuk membantu jalannya kegiatan manajemen seperti komputer, mesin cetak, dan lain-lain. Pengelolaan waktu yang kurang maksimal dikarenakan jadwal pondok berbagi dengan jadwal sekolah, sehingga pelaksanaan kegiatan harus mempertimbangkan semuanya ketika membuat jadwal. Belum dapat mengikuti perubahan-perubahan sehingga masih berada di zona nyaman belum dapat melakukan kecepatan adaptasi. Perubahan tersebut seperti adanya teknologi maju dan perubahan sistem pembelajaran untuk santri.³⁴

Hambatan manajemen dakwah dapat berkurang atau hilang apabila memiliki solusi untuk menyelesaikan hambatan tersebut. Di Pondok Pesantren Al-Husain

³² Ach. Dhayadi dan Ah Fitriyanto, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2019, wawancara 1 dan 2, transkrip.

³³ Ulya Nasrotul Khusna, wawancara oleh penulis, 13 Januari, 2019, wawancara 4, transkrip.

³⁴ Ainur Rohmawati, wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

memerlukan sebuah manajemen strategi untuk mengatasi hambatan yang mengganggu dalam menjalankan manajemen dakwah dalam meningkatkan *akhlakul karimah* santri, sebagai berikut:

1. Membuat perencanaan jangka panjang dan jangka pendek untuk mengatur waktu agar pengurus dan pengajar dapat membagi kegiatan dan pembelajaran sehingga tidak terjadi tumpang tindih dengan waktu di sekolah dan waktu di Pondok Pesantren.
2. Komunikasi yang baik antara pimpinan, pengurus, pengajar dan santri.³⁵
3. Perlu pembaruan sistem manajemen agar pengurus dapat mengikuti perkembangan zaman, sehingga dapat menerima modernisasi.
4. Pengurus sering mengadakan rapat untuk mengevaluasi program-program kerja yang belum terlaksana.
5. Memberikan pengertian tentang tata tertib Pondok Pesantren dan pentingnya kedisiplinan bagi santri.³⁶
6. Pengarahan kepada santri untuk membatasi dan mengawasi pergaulan santri dan mengontrol penggunaan teknologi, sehingga santri dapat memahami apa itu Pondok Pesantren. Dengan demikian, santri dapat mengerti dan memahami kewajiban dengan senang semata-mata karena ibadah dan ikhlas.
7. Evaluasi dan pengendalian dengan memantau tingkah laku akhlak santri secara terus menerus.³⁷

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, sebuah lembaga atau organisasi membutuhkan manajemen dalam melakukan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Manajemen adalah kegiatan mengatur

³⁵ Ach. Dhayadi, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2019, wawancara 1, transkrip.

³⁶ Ah. Fitriyanto, wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 2, transkrip.

³⁷ Ainur Rohmawati, wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

jalannya suatu kegiatan dengan memerlukan sumber daya untuk mencapai tujuan agar berjalan efektif dan efisien. Sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan ilmu agama, tentunya Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji memiliki sebuah manajemen dakwah, yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji yang bertujuan untuk menanamkan *akhlakul karimah* santri.

Penanaman akhlak perlu diterapkan kepada santri dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan Pondok Pesantren, di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada pimpinan, pengurus dan guru, akhlak kepada sesama teman, akhlak kepada orang tua, dan akhlak kepada masyarakat. Begitu pentingnya penanaman akhlak kepada santri agar mereka memiliki *akhlakul karimah*, sehingga dapat berperilaku taat kepada Allah SWT dengan menjalankan ajaran agama Islam dengan baik, memiliki sikap dan tingkah laku yang sopan santun.

Peneliti menganalisa bahwa Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji telah mengimplementasikan dari fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu mengimplementasikan fungsi manajemen dakwah menurut George R. Tarry, sebagaimana dikutip oleh Munir dan Ilaihi empat fungsi manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengendalian dan evaluasi) dalam meningkatkan akhlakul karimah santri.

Setelah diuraikan bab demi bab dari serangkaian pembahasan skripsi ini, maka dapat dianalisis sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya “Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Santri di Pondok Pesantren Al-Husain Desa Watuaji Kecamatan Keling Kabupaten Jepara”

1. Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Santri di Pondok Pesantren Al-Husain Desa Watuaji Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan langkah-langkah yang diambil oleh seseorang atau manajer yang sesuai dengan kondisi sekarang, dan perkembangan yang mungkin akan dihadapi pada masa mendatang. Perencanaan dimaksudkan untuk membuat konsep keadaan yang lebih cocok dengan apa yang diinginkan serta menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai keadaan tersebut.³⁸ Jadi perencanaan adalah rencana atau tindakan yang ditentukan sebelum merumuskan aktivitas-aktivitas agar mencapai hasil yang diinginkan.

Sebelum membuat program kegiatan segenap pengurus Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji terlebih dahulu menyusun rencana kerja dalam upaya meningkatkan *akhlakul karimah* santri. Program kerja dibuat berdasarkan keputusan pimpinan terlebih dahulu. Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji dalam membuat program kegiatan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Menetapkan tujuan

Membentuk suatu lembaga atau organisasi harus memiliki tujuan karena dengan adanya tujuan dapat memberikan penjelasan mengapa suatu lembaga atau organisasi ini didirikan. Rumusan tujuan yang dibuat harus jelas, dengan adanya tujuan yang jelas maka lembaga atau organisasi dapat melaksanakan kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efisien dan efektif.³⁹

Menetapkan tujuan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren adalah di mana pimpinan dalam mendirikan Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji memiliki tujuan yang jelas sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren

³⁸ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, 81.

³⁹ M. Ma'ruf, *Manajemen Berbasis Syariah*, 156.

Al-Husain Watuaji. Meningkatkan *akhlakul karimah* santri merupakan salah satu tujuan didirikannya Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji.

2. Merumuskan keadaan saat ini

Pemahaman terhadap keadaan saat ini diperlukan dalam suatu lembaga atau organisasi, hal ini agar mengetahui bagaimana keadaan yang berkenaan dengan sumber daya organisasi. Setelah memahami keadaan saat ini, maka akan mudah dalam merumuskan perencanaan dengan baik sesuai dengan apa yang dibutuhkan.⁴⁰

Sebelum mengembangkan perencanaan dalam meningkatkan *akhlakul karimah* santri ke tahap selanjutnya, Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji melihat apa yang dibutuhkan santri terlebih dahulu untuk melaksanakan program yang akan dilaksanakan. Selain melihat apa yang dibutuhkan santri, pengurus melihat sarana dan prasarana apa yang akan dibutuhkan santri di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji dengan melihat anggaran yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji.

3. Mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan

Mengembangkan rencana dengan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan memilih kegiatan yang terbaik untuk dilaksanakan agar mudah dalam mencapai tujuan.⁴¹

Pengembangan rencana Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji yaitu dengan membuat jadwal kegiatan yang wajib diikuti oleh santri di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji. Semua program kegiatan yang ada harus

⁴⁰ M. Ma'ruf, *Manajemen Berbasis Syariah*, 156.

⁴¹ M. Ma'ruf, *Manajemen Berbasis Syariah*, 158.

memiliki manfaat untuk santri agar Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji sehingga dapat mencapai tujuan sebagai lembaga pendidikan non formal yang dapat memberikan ilmu keagamaan, menjadikan santri yang memiliki *akhlakul karimah* dan dapat terjun di masyarakat dengan wawasan yang luas.

4. Melakukan pengambilan keputusan

Menetapkan pilihan lain sesuai dengan hasil evaluasi pada tahap sebelumnya sehingga ditentukan suatu pilihan yang disebut keputusan. Pengambilan keputusan dilakukan setelah diadakan rapat bersama antara pimpinan dan semua pengurus Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji. Keputusan dibuat oleh pimpinan atas kesepakatan bersama, setelah menetapkan program kegiatan yang akan dilaksanakan.

5. Merumuskan rencana-rencana turunan dan anggaran.

Melalui tahapan ini, anggaran dilengkapi dengan keterangan nominal unit atau rupiah yang akan dicapai.⁴²

Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji dalam meningkatkan *akhlakul karimah* pengurus melakukan anggaran agar dapat mengatur keuangan. Sehingga pemasukan dan pengeluaran sesuai dengan anggaran yang dimiliki. Di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji memiliki bendahara untuk menyusun anggaran dengan melaporkan setiap tahun.

Planning (perencanaan) memiliki manfaat diantaranya adalah untuk menentukan arah atau jalan kegiatan yang diikuti, memperkirakan waktu, tenaga, dan bahan yang diperlukan, membantu mencapai tujuan, membimbing manajemen memikirkan kegiatan yang dikehendaki pada masa mendatang, dan cermin atau bahan evaluasi

⁴² Muhammad, *Pengantar Manajemen Syariah*, 114.

perencanaan selanjutnya sehingga lebih sempurna.⁴³

Setelah dianalisa perencanaan dapat membantu pengurus Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji untuk membuat rencana atau tindakan efektif dalam menjalankan manajemen atau program kegiatan yang akan dilaksanakan guna meningkatkan *akhlakul karimah* santri sehingga dapat dilakukan tahap selanjutnya.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis.⁴⁴ Pengorganisasian yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji melalui tahapan yang baik, dibuat dengan cara terstruktur. Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji telah memiliki struktur organisasi dan pembagian tugas (*job description*) yang dibuat melalui tahapan-tahapan pengorganisasian sebagai berikut:

1. Perumusan tujuan

Organisasi haruslah memiliki tujuan yang jelas sebagai dasar pendiriannya. Tujuan yang jelas akan memberikan pedoman yang mantap bagi setiap anggotanya, terutama dalam menentukan aktivitas-aktivitas manajerial beserta tanggung jawabnya.⁴⁵

Sebagaimana telah dijelaskan dalam perencanaan tujuan didirikan Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji adalah untuk menjadikan pribadi yang memiliki pengetahuan ilmu agama, berakhlakul karimah dan memiliki bekal untuk terjun di masyarakat.

⁴³ Nana, *Manajemen Bisnis Syariah Kewirausahaan*, 56.

⁴⁴ Muhammad, *Pengantar Manajemen Syariah*, 114.

⁴⁵ Muhammad, *Pengantar Manajemen Syariah*, 129.

2. Pembagian kerja

Aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perlu dibagi dalam beberapa kelompok aktivitas, sehingga setiap bagian fungsional yang diadakan mengetahui secara jelas aktivitas dan tanggung jawab manajerial yang diembannya.⁴⁶

Di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji telah melakukan pembagian kerja dengan melakukan pembagian tanggung jawab dalam bentuk bagian-bagian, bidang dan departemen. Pada Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji juga membagi berbagai unit yang menjadi satuan dalam pendidikan yaitu daftar guru dan karyawan yang masuk dalam pengorganisasian.

3. Pendelegasian wewenang

Pendelegasian wewenang bertujuan agar mengetahui wewenang dan penempatan posisi pada struktur organisasi. Sehingga setiap bagian dapat menjalankan segala aktivitas manajerial sesuai dengan bagian dan tanggung jawab yang dimiliki.⁴⁷

Pimpinan Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji memberikan perintah dan tugas kepada para anggota yang tersusun dalam struktur organisasi sebagai daftar pengurus, guru dan karyawan.

4. Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji dalam pembuatan struktur organisasi sebelumnya dilakukan rekrutmen pengurus, karyawan dan guru di Pondok Pesantren Al-Husain. Setelah terpenuhi kuota

⁴⁶ Muhammad, *Pengantar Manajemen Syariah*, 129.

⁴⁷ Muhammad, *Pengantar Manajemen Syariah*, 130.

sesuai dengan bidangnya masing-masing dibuatlah struktur organisasi.⁴⁸

Pengorganisasian memiliki peran dalam proses aktivitas dakwah, dan dengan dilaksanakannya pengorganisasian rencana dakwah menjadi lebih mudah diterapkan. Sehingga dapat membuat struktur organisasi untuk pembagian kerja, mengkoordinir tugas dan tanggung jawab, menciptakan hubungan yang akrab dengan para anggota, menentukan sumber daya yang digunakan sehingga tidak terjadi pemborosan dalam penggunaan sumber daya yang ada pada organisasi, kegiatan dakwa dapat tersalurkan sesuai dengan departemen atau divisi dan tugas yang terstruktur.⁴⁹

Manfaat pengorganisasian di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji dalam meningkatkan *akhlakul karimah* santri adalah agar kegiatan yang telah dibuat sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengorganisasian juga bertujuan agar mengetahui apa, kapan, siapa dan dimana kegiatan itu dilakukan. Dengan adanya pengorganisasian maka akan mengetahui pembagian tugas (*job description*) kepada masing-masing pimpinan, pengurus dapat bertanggung jawab dan dilaksanakan.

c) *Actuating* (Penggerakkan)

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kepada anggota organisasi, sehingga anggota dapat bekerja atau melakukan kegiatan dengan kesungguhan hati demi terwujudnya tujuan organisasi yang efisien dan efektif. Motivasi secara *implisit* mempunyai arti bahwa pimpinan organisasi dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan memberikan saran kepada karyawan atau anggota

⁴⁸ Ah. Fitriyanto dan Ach Djayadi, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁴⁹ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, 138.

organisasi agar pelaksanaan suatu pekerjaan yang sudah disepakati bersama berjalan secara optimal dan maksimal.⁵⁰

Agar fungsi penggerakkan dapat berjalan dengan optimal, dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:⁵¹

- 1) Motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada anggota guna mencapai sasaran secara bersama melalui cara mencukupi kepentingan, harapan dan kebutuhan anggota serta memberikan penghargaan (*reward*).
- 2) Bimbingan adalah langkah pimpinan dakwah dalam memberikan bantuan dilaksanakan secara berkesinambungan melalui cara mendidik, membimbing yang berguna untuk mengembangkan kemampuan agar dapat merealisasikan tugas-tugas dakwah sesuai sasaran dan tujuan guna menghindari lemacetan dan penyimpangan yang mungkin terjadi.
- 3) Komunikasi adalah aktivitas manusia dalam melakukan pertukaran informasi dilakukan dengan cara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi membangun hubungan antar sesama manusia dengan adanya pertukaran informasi menciptakan keseimbangan dalam masyarakat atau lingkungannya.⁵²

Penggerakkan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji yaitu ditujukan kepada pengurus dan santri. Dalam pelaksanaan penggerakkan yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Husain kepada pengurus yaitu melalui motivasi secara langsung dengan memberikan dorongan dan semangat, selanjutnya bimbingan dengan diadakan pelatihan kinerja

⁵⁰ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, 139.

⁵¹ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, 150-151.

⁵² M. Ma'ruf, *Manajemen Berbasis Syariah*, 233-234.

kepada para pengurus dan pengajar, dan melalui komunikasi langsung kepada semua pengurus.

Penggerakkan dalam meningkatkan *akhlakul karimah* santri yang dilaksanakan oleh pengurus kepada santri dilaksanakan secara mendalam dengan pendekatan langsung kepada santri untuk mengetahui permasalahan yang terjadi, memberikan motivasi dan dorongan kepada santri dan memberikan pengajaran akhlak secara baik.⁵³

Pimpinan dan pengurus Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji telah melakukan penggerakkan dengan pendekatan kepada pengurus dan santri agar semua ikut aktif bersama-sama dalam merealisasikan setiap program kegiatan yang dibuat untuk keberhasilannya dalam mencapai tujuan Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji agar para santri memiliki *akhlakul karimah*.

d) *Controlling* (Pengendalian dan Evaluasi)

Pengendalian adalah meneliti kegiatan yang sudah dilaksanakan atau akan dilaksanakan. Dengan memberikan penjabaran tujuan yang akan dicapai, evaluasi, pendapat atau saran pada setiap kegiatan organisasi guna menjaga organisasi tetap adadan berkembang. Evaluasi dan pengawasan diperlukan pada setiap organisasi.⁵⁴

Fungsi *controlling* adalah untuk mengetahui rencana yang telah sesuai sejauh mana diterapkan oleh pimpinan, pengurus dan pengajar sehingga perlu adanya pengendalian atau pengawasan dalam setiap kegiatan manajemen dakwah. Dengan adanya pengendalian mengetahui kendala yang ditemui dan dilakukan perbaikan sehingga pelaksanaan aktivitas untuk meningkatkan *akhlakul karimah* santri sesuai

⁵³ Ah. Fitriyanto, wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 2, transkrip.

⁵⁴ I'anatut, *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*, 33.

dengan sarana, dan penggunaan sumber daya yang dimiliki.

Pengawasan juga bertujuan untuk memperbaiki kekeliruan atau kesalahan yang terjadi, sehingga semua pihak yang dilibatkan dalam kegiatan dakwah dapat terhindar dari kesalahan yang berulang kali, dan untuk selanjutnya dapat menyelesaikan pekerjaan secara baik, tepat waktu dan sempurna sesuai dengan garis-garis kebijakan yang telah ditetapkan bersama.⁵⁵

Pimpinan Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji telah melakukan koordinasi langsung kepada pengurus, pengasuh dan pengajar untuk mengawasi dan mengontrol setiap program kegiatan yang dijalankan apakah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Tahap pengendalian yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Husain bertujuan untuk memantau kinerja manajemen apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak. Selain itu, pengurus melaksanakan pengendalian dan evaluasi langsung dengan melihat tingkah laku santri dan melaksanakan evaluasi dengan melihat hasil belajar yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji.⁵⁶

Implementasi fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan *akhlakul karimah* santri di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan teori fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan) dan *controlling* (pengendalian dan evaluasi). Pimpinan dan pengurus dalam menerapkan fungsi manajemen dakwah mampu mencapai tujuan dalam meningkatkan *akhlakul karimah* santri.

⁵⁵ Khatib, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, 38.

⁵⁶ Ach. Djayati dan Ainur Rohmawati, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2019, wawancara 1 dan 4, transkrip.

2. Peningkatan *Akhlakul Karimah* dengan Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-Husain Desa Watuaji Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Proses manajemen dakwah Pondok Pesantren akan berpengaruh terhadap hasil peningkatan *akhlakul karimah* santri sebagaimana tujuan dari Pondok Pesantren Al-Husain. Oleh karena itu, implementasi manajemen dakwah dapat berjalan dengan baik apabila fungsi-fungsi manajemen dakwah dapat berjalan dengan baik pula. Fungsi-fungsi manajemen dakwah yang meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling*, akan menjadi penggerak dalam menentukan arah manajerial Pondok Pesantren Al-Husain.⁵⁷

Peningkatan *akhlakul karimah* santri di Pondok Pesantren Al-Husain terlihat dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al-Husain. Pondok Pesantren Al-Husain, memiliki perencanaan dan strategi untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan *akhlakul karimah* santri. Penyelenggaraan kegiatan dan bahan pengajaran secara garis besar mampu meningkatkan *akhlakul karimah* santri.

Peningkatan *akhlakul karimah* santri ditekankan sesuai dengan visi dari Pondok Pesantren Al-Husain yaitu terciptanya santri yang berilmu, berakhlak dan berkarakter religius menuju *ihsan kamil*. Kegiatan dan pengajaran akhlak sangat diprioritaskan seperti halnya di beberapa Pondok Pesantren lainnya. Pada dasarnya tujuan dari Pondok Pesantren adalah akhlak dan karakter, agar santri dapat memiliki sifat *akhlakul karimah* untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan *akhlakul karimah* santri di Pondok Pesantren Al-Husain dapat dilihat melalui beberapa ruang lingkup *akhlakul karimah*, sebagai berikut:

⁵⁷ Hasil Observasi pada Pondok Pesantren Al-Husain, 24 Desember, 2019.

- 1) Akhlak kepada Allah SWT, berikut adalah konteks adanya berakhlak kepada Allah SWT, dirinci sebagai berikut:
 - a. Ibadah hanya kepada Allah SWT.
 - b. Mentaati perintah Allah SWT.
 - c. Ikhlas dalam semua amal yaitu sikap menjauhkan diri dari *riya'* (menunjukkan kepada orang lain).
 - d. Sikap *tawadhu*, *taclarru'* dan *khusyu'* dalam aktivitas beribadah.
 - e. Berbaik sangka kepada Allah SWT.
 - f. Bertawakal, bersabar, bersyukur dan bertaubat.⁵⁸

Peningkatan *akhlakul karimah* santri di Pondok Pesantren Al-Husain dapat dilihat dari kebiasaan santri di Pondok Pesantren Al-Husain yaitu dengan mengikuti kegiatan keagamaan seperti: salat berjamaah, salat sunnah, pengajian, dan kegiatan mengaji kitab dan Al-Qur'an.

- 2) Akhlak terhadap diri sendiri

Menjaga perilaku-perilaku yang baik terhadap diri sendiri, seperti disiplin, mentaati peraturan Pondok Pesantren, berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Berikut ini adalah bentuk peningkatan *akhlakul karimah* santri adalah:

- a) Disiplin tepat waktu.
 - b) Izin jika keluar dan masuk Pondok Pesantren.
 - c) Mematuhi tata tertib yang ada di Pondok Pesantren.
 - d) Tanggung jawab dengan tugas yang dimiliki.
- 3) Akhlak kepada masyarakat atau orang lain

Akhlak kepada masyarakat seperti menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat, termasuk diri sendiri, untuk berbuat baik dan mencegah diri dari melakukan perbuatan

⁵⁸ Zubaidi, *Akhlak dan Tasawuf*, 26-29.

dosa.⁵⁹ Berikut ini adalah bentuk peningkatan *akhlakul karimah* santri adalah:

- a) Hormat dan patuh kepada pengurus dan pengajar.
- b) Berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan pengurus dan pengajar.
- c) Tanggung jawab pada lingkungan masyarakat, mengikuti kegiatan gotong royong bersama dan peduli terhadap lingkungan sekitar.
- d) Menolong sesama teman.

3. Hambatan dan Solusi dalam Menjalankan Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-Husain Desa Watuaji Kecamatan Keling Kabupaten Jepara dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah*

Setelah dilakukan penelitian data yang telah diperoleh oleh peneliti akan dilakukan analisa terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen dakwah dalam meningkatkan *akhlakul karimah* santri di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji, sebagai berikut:

- a. Hambatan dan solusi menjalankan manajemen di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji dakwah dalam meningkatkan *akhlakul karimah*

Keadaan dan kondisi lingkungan Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pengurus Pondok Pesantren. Melihat kenakalan remaja yang terjadi di luar lingkungan Pondok Pesantren menyebabkan pergaulan anak menjadi tidak baik. Sikap dan tingkah laku yang tidak baik dapat menjadi pengaruh bagi santri. Melihat lingkungan Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji berbaur secara langsung dengan masyarakat luar, dan lingkungan sekolah yang peserta didiknya tidak hanya dari kalangan santri Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji.

⁵⁹ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, 155.

Faktor modernisasi menjadi penghambat Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji. Hal ini disebabkan karena pondok pesantren masih menerapkan sistem pembelajaran tradisional yang belum adanya pembaruan. Sehingga anak masih menganggap Pondok Pesantren merupakan sekolah yang hanya fokus mengaji dan hafalan.

Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji menganggap masih kurang maksimal dalam penggunaan waktu. Karena Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji merupakan pondok dengan sekolah. Sehingga santri harus membagi antara waktu pondok dengan sekolah. Sehingga hal ini pengurus dianggap kurang maksimal dalam memberikan pembelajaran dan pengawasan di Pondok Pesantren.⁶⁰

Modernisasi yang ada saat ini menjadi penghambat bagi setiap anak, baik pelajar maupun santri. Adanya internet dan sosial media menjadi tren baru bagi remaja untuk mengakses situs-situs baru yang ada di internet seperti melihat video di youtube, game online, sosial media, dan lain-lain. Sehingga dapat menimbulkan kenakalan remaja, kemrosotan moral dan menjadi kecanduan untuk bermain sehingga anak atau santri tidak fokus belajar dan berperilaku menyimpang. Kemalasan dalam diri santri merupakan salah satu dampak adanya modernisasi tersebut.

Situasi ini menjadi keadaan yang harus dihadapi Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji untuk menata moral dan akhlak santri. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut menjadi rumusan bagi pengurus dalam menerapkan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan *akhlakul karimah*

⁶⁰ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji, 24 Desember, 2019.

- santri. Sehingga dapat mewujudkan visi dan misi Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji.⁶¹
- b. Solusi mengatasi hambatan manajemen dakwah dalam meningkatkan *akhlakul karimah* santri di Pondok Pesantren Al-Husain.

Hambatan manajemen dakwah dapat berkurang atau hilang apabila memiliki solusi untuk menyelesaikan hambatan tersebut. Di Pondok Pesantren Al-Husain memerlukan sebuah manajemen strategi untuk mengatasi hambatan yang mengganggu dalam menjalankan *manajemen dakwah* dalam meningkatkan *akhlakul karimah* santri, sebagai berikut: menerapkan pengawasan terhadap santri, serta memberikan pengetahuan akan bahayanya pergaulan bebas. Peningkatan pengawasan oleh pengurus dan pengajar dilakukan tidak hanya di Pondok Pesantren tetapi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pengurus dan pengajar menjalankan komunikasi kepada masyarakat sekitar dan orang tua santri. Memberikan pengetahuan tentang akhlak dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

Diperlukan komunikasi yang baik antara pimpinan, pengurus dan pengajar dalam menjalankan manajemen. Komunikasi yang baik diperlukan dalam sebuah manajemen. Hal tersebut dapat memudahkan manajemen dakwah dalam meningkatkan *akhlakul karimah* santri.

Komunikasi penting dalam suatu organisasi sangat. Komunikasi menjadi sarana yang efektif untuk memberikan informasi pada anggota organisasi. Dengan adanya komunikasi memberikan hubungan yang baik antara pimpinan dengan anggota, sesama anggota atau orang yang

⁶¹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji, 24 Desember, 2019.

⁶² Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji, 24 Desember, 2019.

berada di luar atau di dalam organisasi. Komunikasi memberikan informasi dan arahan untuk menyampaikan tugas dan tanggung jawab anggota organisasi sehingga dapat menempatkan anggota sesuai dengan tempat dan tugasnya. Komunikasi yang baik menumbuhkan kinerja yang baik dan komitmen pada organisasi untuk bertanggung jawab.⁶³



⁶³ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, 159-160.